

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI DESA HARJOSARI LOR KECAMATAN ADIWERNA

Widyasari Erliyana\*<sup>1</sup>, Susanto Agus<sup>2</sup>, Fbriyanti Rizki<sup>3</sup>  
Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Jl. Mataram No. 09 Tegal  
Telp. (0283) 352000  
e-mail: \*[erliyana.w21@gmail.com](mailto:erliyana.w21@gmail.com).

### Article Info

#### Article history:

Submission ...  
Accepted ...  
Publish ...

### Abstrak

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang terjadi dikalangan masyarakat yang belum ditemukan vaksin atau obat yang efektif untuk pencegahan HIV/AIDS saat ini. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penambahan kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih dari 36%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan populasi sebanyak 1446 orang remaja. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling sejumlah 100 responden dengan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan orang tua, sumber informasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari angkat sejumlah 25 pertanyaan dan diolah menggunakan rekap manual. Berdasarkan data tingkat pengetahuan responden tentang pengertian, penyebab, tanda & gejala, pencegahan, peularan, deteksi dan penanggulangan HIV/AIDS secara umum adalah baik sebanyak 52 orang (52%) responden, dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 45 orang (45%), dan kurang sebanyak 3 orang (3%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja Desa harjosari Lor tentang HIV/AIDS secara umum adalah baik.

**Kata kunci - Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS, Remaja**

### Ucapan terima kasih :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E.,MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm, MM selaku Kepala Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Dr Agus Susanto, M.Ikom selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan

### Abstract

*HIV/AIDS is one of infectious disease which no vaccine or effective medication has yet been found. Indonesia is the country in South east Asia. With the higheet increasing number of HIV/AIDS by more than 36% in 2015. The study to determine the description of the level of HIV/AIDS knowledge among, andolentscing Harjosari Lor village, Adiwerna District, whethen good, satis factory or less satisfactory. The study applied descriptive method with total number of 100 samples talking part in ths rescich gained by using propotional sampling tecthinque. Data wre collected frome questionnaire consoling of 25 questions. All data were then anallyzed manually to be presented in the from of percentage. The finishings showed that level of knowledge of 52 respondents (52%) were cotegorized as good in terms of definition, couse, symptoms, defection & prevetion of HIV/AIDS 45 respondents (45%) were in satis factory level, while 3 respondents (3%) were in satis factory level. This can be concluded that the respondent in majority have good level of knowledge about HIV/AIDS.*

**Keyword – HIV/AIDS, Adolescent, Level of Knowledge**

*bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.*

4. *Ibu apt. Rizki Febriyanti, M.Farm selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.*
5. *Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.*
6. *Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga Tugas Akhir ini bisa terselesaikan.*
7. *Sahabat dan seluruh teman-teman farmasi se-angkatan yang tidak ada habisnya mengingatkan untuk menyelesaikan Tugas Akhir*

DOI ....

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

## A. Pendahuluan

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang terjadi di kalangan masyarakat yang belum ditemukan vaksin atau obat yang efektif untuk pencegahannya hingga saat ini. Secara global terdapat 36 juta orang dengan HIV di seluruh dunia, di Asia Selatan dan Asia Tenggara terdapat kurang lebih lima juta orang dengan HIV. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penambahan kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih dari 36%. Epidemio HIV/AIDS di Indonesia bertumbuh paling cepat di antara negara-negara di Asia (UNAIDS, 2014).

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi di Indonesia dengan data kasus HIV/AIDS cukup banyak. Secara kumulatif HIV/AIDS hingga tahun 2015 provinsi Jawa Tengah menempati urutan teratas dalam penyebaran HIV yaitu diurutkan ke-enam dari 33 provinsi di Indonesia, sebesar 6.945 kasus HIV dan 5.869 kasus AIDS. Kasus baru pada tahun 2015 terdapat 1074 kasus HIV dan 935 kasus AIDS. Kota Semarang merupakan salah satu kota penyumbang kasus HIV/AIDS terbanyak di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data kumulatif sampai tahun 2015 kota Semarang menduduki peringkat teratas dari kabupaten/kota lainnya dengan data sebesar 109 kasus HIV dan 496 kasus AIDS (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Desa Harjosari Lor berada di Kecamatan Adiwerna Kab Tegal, dengan sebagian besar penduduknya sebagai perindustrian/jasa. Luas wilayah 140.57 m dengan total penduduk sebesar 11.436, terbagi para laki-laki sebanyak 5.663 orang dan 5.773 sisanya wanita. Penduduk Desa Harjosari Lor masih kurang pengetahuan mengenai penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan data pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal terdapat sejumlah 313 orang yang terinfeksi HIV/AIDS, data terbaru pada Oktober 2019 menunjukkan ada tambahan 2 orang yang terinfeksi HIV/AIDS. Menurut penuturan Bupati Tegal, Umi Azizah masih banyaknya penduduk yang tidak mengetahui tentang HIV/AIDS, sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan gambaran tentang penyakit tersebut. Berdasarkan hal tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Harjosari Lor, selain alasan diatas, factor lain karena populasi remajanya

cukup banyak dibagi menjadi enam RW, namun peneliti memilih untuk melakukan penelitian hanya dua RW saja dan sangat memungkinkan mereka sudah pernah mendengar tentang HIV/AIDS, tetapi belum mengerti tentang cara penularan HIV/AIDS melalui apa saja, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada remaja di desa tersebut. Penelitian ini lebih spesifik terhadap sejauh mana pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja Desa Harjosari Lor.

## B. Metode

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di Desa Harjosari Lor.

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan populasi sebanyak 1446 orang remaja. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, sejumlah 100 responden dengan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan orang tua, sumber informasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisioner dengan sejumlah 25 pertanyaan.

## C. Hasil dan Pembahasan

Desa Harjosari Lor adalah salah satu di antara 21 desa yang berada di wilayah Kecamatan Adiwerna, sebagai desa yang dinamis desa Harjosari Lor terus memacu segala potensi baik SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada untuk kesejahteraan masyarakatnya. Desa Harjosari Lor terletak diketinggian  $\pm 10$  m, dan berada di koordinat 109.129206 BT / -6.958365 LS, mempunyai luas wilayah 140,57 m ini populasi dianggap cukup yaitu memiliki jumlah penduduk sebanyak 11.436 jiwa.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Berdasarkan Usia.

Kategori Usia	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
11-14 tahun	6	27,2	14	30,8	2	9,09	22	100
15-17 tahun	16	64	8	32	1	4	25	100
18-21 tahun	29	54	24	45,8	0	0	53	100
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>		<b>45</b>		<b>3</b>		<b>100</b>	

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja yang berpengetahuan baik terdapat pada usia 15-17 tahun yaitu sebanyak 16 (64%) sedangkan yang berpengetahuan cukup sebagian besar pada remaja usia 18-21 tahun sebanyak 24 (45,8%), dan pengetahuan kurang terdapat pada usia 11-14 tahun yaitu sebanyak 2 (9,09%).

Penelitian ini sesuai dengan (Meri Adriani, 2018) bahwa responden yang berpengetahuan baik berusia 15-17 tahun. Menunjukkan bahwa semakin cukup umur maka tingkat kemampuan, kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi (Cahyantingrum, 2018). Remaja usia muda sangat mudah terinfeksi HIV/AIDS karena didorong ketidakstabilan emosi, serta kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai HIV/AIDS (Maryatun, 2013).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
SD//MI	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP/MT S	8	32	15	60	2	8	25	100
SMA/SMK	33	60	21	38,1	1	8,1	55	100
Perguruan Tinggi	11	55	9	45	0	0	20	100
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>		<b>45</b>		<b>3</b>		<b>100</b>	

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa semakin sebagian besar responden pada kelompok tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS baik yaitu berpendidikan SMA sebanyak 33 responden (60%), dan sebagian besar responden berada pada kelompok tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS cukup yaitu berpendidikan SMP sebanyak 15

responden (60%), Serta sebagian besar responden berada pada kelompok tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS kurang yaitu berpendidikan SMA sebanyak 1 responden (8,1%).

Penelitian ini sesuai dengan (Meri Adriani, 2018) bahwa responden yang berpengetahuan baik diperoleh pada tingkat Pendidikan SMA/SMK. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. (Notoatmodjo, 2012).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.

Pekerjaan Orang Tua	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Wiraswasta	11	44	11	44	3	13	25	100
Pedagang	6	37,5	10	62,5	0	0	16	100
Ibu rumah tangga	9	56,2	7	53,7	0	0	16	100
Guru	4	57,1	3	42,8	0	0	7	
PNS	4	66,6	2	33,3	0	0	6	100
Pegawai swasta	18	60	12	40	0	0	30	100
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>		<b>45</b>		<b>3</b>		<b>100</b>	

Sumber : Data primer yang telah diolah(2021)

Dari hasil tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua responden yang bekerja sebagai PNS berada pada kelompok tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (66,6%), sedangkan sebagian besar responden berada pada kelompok tingkat pengetahuan cukup yaitu Pedagang sebanyak 10 responden (62,5%), serta yang berada pada kelompok tingkat pengetahuan kurang yaitu wiraswasta sebanyak 3 responden (13%).

Penelitian ini sesuai dengan (Meri Adriani, 2018) bahwa pekerjaan orang tua yaitu PNS. Pekerjaan orang tua akan berpengaruh terhadap besarnya penghasilan keluarga. Penghasilan keluarga yang cukup mengakibatkan remaja mampu mendapatkan

sarana untuk memperoleh pengetahuan termasuk hal ini adalah sarana memperoleh pengetahuan tentang HIV/AIDS. Menurut (Nuriddin, 2017) salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah social ekonomi. Bila ekonomi keluarga baik, maka tingkat pengetahuan meningkat

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Berdasarkan Sumber Informasi.

Sumber Informasi	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
TV	8	40	12	60	0	0	20	100
Sekolah	12	57,1	7	33,3	2	9,5	21	100
Internet	30	55,5	23	42,5	1	1,8	54	100
Penyuluhan	2	40	3	60	0	0	5	100
Jumlah	52		45		3		100	

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berada pada kelompok tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik dari internet sebanyak 12 responden (57,1%), dan sebagian besar berada pada kelompok tingkat pengetahuan yang cukup dari TV sebanyak 12 responden (60%), dan sebagian besar berada pada kelompok tingkat pengetahuan yang kurang sekolah sebanyak 2 responden (9,5%). Semakin banyak mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS, seharusnya lebih menambah wawasan lagi untuk mendapatkan informasi dari berbagai media agar pengetahuannya lebih baik.

Penelitian ini sesuai dengan (Meri Adriani, 2018) bahwa responden yang berpengetahuan baik memperoleh sumber informasi dari internet. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber. Remaja memiliki pengetahuan baik dari internet disebabkan mereka mampu memilih mana informasi yang benar dan mana informasi yang salah.

**Tabel 5.** Distribusi Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Remaja

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	52	52,0
Cukup	45	45,0
Kurang	3	3,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dari hasil penelitian 100 responden di Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna, sebagian memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS sebanyak 52 responden (52,0%), pengetahuan cukup 45 responden (45,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (3,0%).

#### D. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja Di Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian karakteristik responden Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna, yaitu sebagian besar responden termasuk kedalam remaja usia remaja akhir (18-21 tahun) sebanyak 53 responden (53%), pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 55 responden (55%), pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 30 responden (30%), dan berdasarkan sumber informasi dari internet sebanyak 54 responden (54%). Dan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik ada 52 responden (52%).

#### Pustaka

- Cahyaningrum, (2014). *Efektivitas Kompres Hangat dan Komprs Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam*. Jurnal Keperawatan. Vol.1 No.3, 80-89
- Dinas Kesehatan Privinsi Jawa Tengah, (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Jurnal OF Healt Education, Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2 (2) (2017).
- Maryatun, (2013). *Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran ditinjau dari Harga Diri berdasarkan Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. No 2 (120-127).
- Nuriddin, (2017). *Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua*

- Terhadap Hasil Belajar Siswa.*  
Jurnal Pendidikan. Vol 6, No. 2  
(2017)
- Notoadmodjo, S. (2012)a. *Metodologi  
Penelitian Kesehatan.* Jakarta:  
Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.
- UNAIDS, (2014). *UNAIDS Scientific  
Expert Panel 2013-2015.* Jenewa:  
UNAIDS.